

Penguatan Karakter Kemandirian Belajar melalui Pemanfaatan Teknologi Digital di PKBM Mandiri Bakti

Wahdanan Nisa^{*1}, Dhea Tania Pangesti¹, Andin Dwi Kinanti¹, Hani Subakti²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Universitas Widyagama Mahakam, Samarinda, Indonesia

*Corresponding Author: wahnisa@fkip.unmul.ac.id

Info Artikel Diterima: 15/01/2026 Direvisi: 13/02/2026 Disetujui: 21/03/2026

Abstract. This community service program aims to equip tutors and students at the Mandiri Bakti Community Learning Center (PKBM Mandiri Bakti) with the skills and independence to foster creativity and independent learning. This activity involves training using interactive online learning media such as Google Classroom, Canva, Zoom meetings, and Quizziz. Field observations indicate that many students still experience difficulties with online learning, such as not knowing which applications or platforms to use for online teaching and learning. Given these challenges, the goal of this activity is to train tutors and students to use digital technology in the online learning process. The training method uses socialization and mentoring. Socialization activities are conducted to convey the importance of tutors' and students' knowledge of learning technologies such as Google Classroom, Canva, Zoom meetings, and Quizziz, along with examples of their application in online learning. The training results show that through this training activity, tutors' creativity in creating online learning media has increased. The use of digital technology for students can also support independent learning. Through this community service activity, the process of developing an independent learning character among tutors and students in non-formal education is beginning to emerge. With this increase, the process of strengthening character through digital technology in the classroom becomes more effective, easier, and more enjoyable.

Keywords: Learning independence, Digital technology, Character, Nonformal education.

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali dan meningkatkan kreativitas serta karakter kemandirian belajar para tutor dan warga belajar PKBM Mandiri Bakti. Kegiatan ini berupa pelatihan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif online berupa Google Classroom, Canva, Zoom Meeting, dan Quizziz. Hasil observasi di lapangan menunjukkan masih banyak warga belajar merasa kesulitan dalam proses pembelajaran online, seperti belum mengetahui aplikasi atau platform apa yang dapat digunakan untuk KBM secara daring. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah melatih tutor dan warga belajar dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran online. Metode penyelenggaraan pelatihan ini dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai bentuk penyampaian pentingnya pengetahuan tutor dan warga belajar tentang teknologi pembelajaran seperti Google Classroom, Canva, Zoom Meeting, dan Quizziz serta contoh penerapannya dalam pembelajaran daring. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini, kreativitas tutor dalam membuat media pembelajaran online mengalami peningkatan. Pemanfaatan teknologi digital bagi warga belajar juga dapat menjadi sarana pendukung kemandirian belajar. Melalui kegiatan pengabdian ini, mulai terlihat proses bertumbuhnya karakter mandiri dalam belajar bagi tutor dan warga belajar pada pendidikan nonformal. Dengan meningkatnya hal tersebut, proses penguatan karakter melalui pemanfaatan teknologi digital di kelas menjadi lebih efektif, mudah, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, Teknologi digital, Karakter, Pendidikan nonformal.

How to Cite: Nisa, W., Pangesti, D. T., Kinanti, A. D., & Subakti, H. (2026). Penguatan Karakter Kemandirian Belajar melalui Pemanfaatan Teknologi Digital di PKBM Mandiri Bakti. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.37478/abdika.v6i1.7782>



Copyright (c) 2026 Wahdanan Nisa, Dhea Tania Pangesti, Andin Dwi Kinanti, Hani Subakti. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sebagai wadah pembelajaran sepanjang hayat PKBM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, terutama dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga menjadi strategi utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tidak hanya itu, melalui pemanfaatan teknologi digital tentunya dapat sejalan dengan terus dilakukan upaya penguatan pendidikan karakter, mengingat perkembangan teknologi sangat cepat dan harus tetap mengedepankan etika dan nilai positif dalam proses pembelajaran.

Di tengah arus globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan

teknologi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran kini menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal telah berupaya mengintegrasikan teknologi dan nilai karakter ke dalam kurikulum di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak pendidik maupun peserta didik yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif seringkali belum tercapai.

Salah satu persoalan utama dalam penerapan teknologi pendidikan adalah adanya kesenjangan digital. Kesenjangan ini tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut keterampilan tutor dan warga belajar dalam menggunakannya. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius, terutama di wilayah terpencil dan kurang berkembang, dimana infrastruktur teknologi masih terbatas (Wahidin et al., 2022). Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari metode pengajaran tradisional turut menjadi hambatan dalam proses integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Hasil pelatihan (Gerungan et al., 2023) menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran daring dapat dimanfaatkan dengan mudah sehingga membantu para tenaga pendidik nonformal mengaplikasikan nilai-nilai positif ke dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga membimbing individu untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki etika yang baik. Pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara kreatif dalam platform digital agar dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik (Sagala et al., 2024). Perlu adanya pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi digital dan penguatan karakter yang mendorong rasa ingin tahu dan kemandirian belajar peserta didik. Pendekatan holistik yang melibatkan seluruh stakeholder pada lembaga pendidikan nonformal dapat membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif di era digital saat ini.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tutor maupun warga belajar PKBM di Samarinda yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan platform pembelajaran daring. Salah satu yang ditemui di PKBM Mandiri Bakti yaitu sebagian besar warga belajar adalah pekerja dengan tingkat kehadiran yang cukup rendah. Mereka kebanyakan mengikuti pendidikan nonformal sembari bekerja sehingga melalui pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi bagi pembelajaran jarak jauh. Keterbatasan pengetahuan serta keterampilan digital juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Padahal, hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom meeting, dan Quizziz dapat meningkatkan interaktivitas, memudahkan pengelolaan kelas, serta memperkuat motivasi belajar peserta didik (Austin et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Mandiri Bakti ini menjadi penting untuk dirancang dalam memberikan pelatihan dan pendampingan bagi tutor serta warga belajar dalam memanfaatkan teknologi digital. Melalui workshop dan praktik

langsung, peserta dilatih untuk memahami fitur-fitur utama aplikasi pembelajaran daring serta cara penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kreativitas tutor dalam merancang media pembelajaran meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah, dan menyenangkan. Warga belajar diharapkan juga lebih melek terhadap penggunaan teknologi yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh berjalan secara optimal sehingga karakter kemandirian belajar terus mengalami pertumbuhan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelatihan penggunaan Google Classroom, Zoom, Canva, dan Quizziz dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen dari FKIP Pendidikan Masyarakat kepada tutor dan warga belajar di PKBM Mandiri Bakti. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2025, yang didampingi oleh Koordinator lapangan PKBM. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah untuk proses awal sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pengabdian masyarakat adalah pelatihan menggunakan metode sosialisasi penyampaian materi, demonstrasi, diskusi dan implementasi secara langsung oleh para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi akhir untuk melihat perubahan karakter dan kompetensi peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

1. Tahapan Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan bekoordinasi dengan pihak PKBM. Koordinasi dilakukan untuk membagi tugas antara tim pelaksana dengan tim mahasiswa KKN. Tim KKN berperan dalam menyiapkan sarana dan prasarana berupa tempat kegiatan, LCD, sound system, akses wifi, dan konsumsi. Tim pengabdian juga menyiapkan materi sosialisasi dan juga bahan belajar untuk peserta sasaran secara mandiri.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program merupakan tahapan sosialisasi sekaligus pelatihan bagi tutor dan warga belajar PKBM dalam mengoperasikan berbagai teknologi dan platform digital. Pada pelaksanaan program ini tim pengabdian menyampaikan materi dan juga mendampingi peserta dalam menggunakan platform dan praktik secara langsung.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan evaluasi atau penilaian kepada peserta pelatihan. Adapun teknik evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi digital kepada para tutor dan warga belajar di PKBM. Pemateri juga menilai dan mengobservasi hasil pekerjaan serta melihat perkembangan karakter kemandirian belajar peserta dalam praktik yang dilakukan bersama simulasi di kelas.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan kegiatan dimulai dari tahapan awal tanggal 30 Agustus 2025 dilakukan wawancara dengan kepala PKBM, operator sekolah, dan beberapa tutor untuk memahami secara lengkap dinamika proses belajar di PKBM Mandiri Bakti. Wawancara ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seminar

dan pemaparan hasil wawancara pada tanggal 24 September 2025, yang sekaligus membuka rangkaian kegiatan observasi dan penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat ada kesenjangan antara kondisi ideal belajar yang berbasis digital dan praktik di lapangan. Pembelajaran di PKBM Mandiri Bakti hingga saat ini masih menggunakan metode konvensional dengan mengandalkan buku cetak dan lembar tugas sebagai sumber utama. Penggunaan media digital belum optimal, sehingga proses belajar terasa membosankan dan kurang bervariasi. Sehingga dilakukan persiapan kegiatan pelatihan dengan memastikan sarana dan prasarana yang mendukung, memastikan lokasi, serta materi kegiatan pelatihan. Secara umum, tahap persiapan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari pimpinan PKBM, namun jumlah peserta yang mendaftar mengikuti kegiatan belum maksimal dikarenakan terkendala waktu dan jarak tempuh serta kesibukan tutor dan warga belajar yang mayoritas merupakan pekerja. Sehingga tidak semua warga belajar bisa hadir mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelaksanaan melalui tiga tahapan, yaitu sosialisasi, demonstrasi, bimbingan teknis, dan praktik. Pada kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pemaparan materi tentang “Pemanfaatan Teknologi Digital Melalui Berbagai Platform”. Pemateri menyampaikan pentingnya teknologi informasi di era globalisasi. Namun, maraknya kejadian siber saat ini patut mendapat perhatian khusus, terutama bagi warga belajar Paket B. Pemateri menghimbau tentang pentingnya menjaga informasi pribadi serta menjadi bijak dalam menggunakan teknologi informasi. Dikemukakan oleh (Dwi Hamdani, 2021) bahwa pendidik dan orang tua hendaknya juga perlu mencari cara efektif untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak dan kritis. Peserta hendaknya dapat memilah mana teknologi yang bisa digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan mana yang tidak patut digunakan. Sehingga berbagai platform digital yang tersedia dapat digunakan secara bijak dalam upaya mendukung proses belajar mengajar. Peserta menyimak penyampaian materi dengan cukup baik.



Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan teknologi digital oleh pemateri

Pada kegiatan ini, pemateri juga mengingatkan bagaimana peran penting teknologi digital bagi pembelajaran nonformal, serta bagaimana strategi dan dampak positif penggunaan teknologi digital bidang pendidikan. Kemudian pemateri melanjutkan dengan menampilkan berbagai platform yang dapat dimanfaatkan oleh tutor maupun warga belajar dalam mendukung proses pembelajaran di PKBM. Pemateri menjelaskan prosedur penggunaan Google Classroom, Canva, Zoom meeting, maupun Quizziz. Menurut (Siagian et al.,

2022) media pembelajaran maupun platform digital yang akan digunakan harus mampu diakses dan dipahami oleh setiap guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Untuk lebih memahami penggunaan teknologi digital, peserta pelatihan langsung melakukan praktik dengan bantuan mahasiswa. Peserta cukup interaktif dalam sesi tanya jawab dan memiliki rasa ingin tahu dalam mempelajari penggunaan berbagai platform yang ditawarkan.

Melalui pelatihan dan pemanfaatan berbagai platform daring peserta dapat menggunakan media dalam proses KBM. Peserta merasakan bertambahnya wawasan dan merasakan kemudahan setelah mempelajari aplikasi seperti Google Classroom, Zoom meeting, maupun Canva. Peserta juga melaksanakan uji coba langsung menggunakan Quizizz dan sangat antusias mengikuti proses pendampingan. Sebagaimana yang dikemukakan (Rahmawati et al., 2021) para pendidik sangat membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi di bidang teknologi. Sebagai bentuk penguatan karakter mandiri belajar bagi peserta, maka di akhir pelatihan modul panduan dibagikan kepada peserta dengan harapan pengetahuan mengenai platform yang telah disampaikan dapat dipraktikkan sendiri pada proses pembelajaran di kelas.



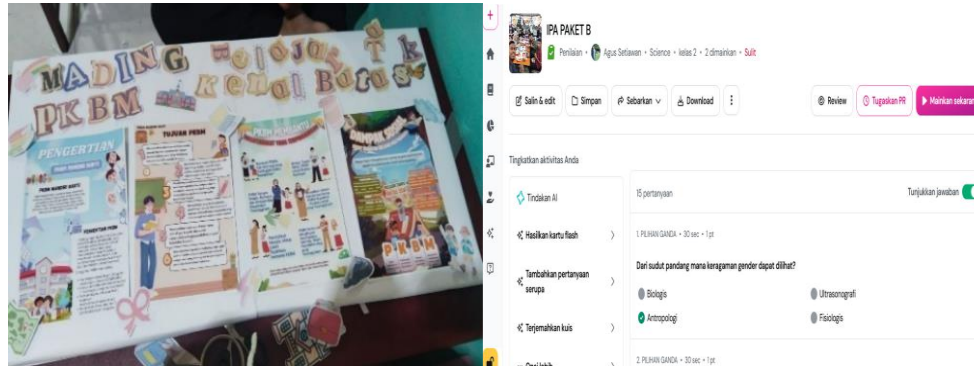
Gambar 2. Peserta mempraktikkan penggunaan Canva dan Google Classroom

Hasil kegiatan evaluasi akhir menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dan karakter mandiri peserta berada pada kategori mulai terlihat. Selain itu melihat hasil pendampingan praktik yang dikerjakan, rata-rata peserta telah mampu menggunakan media aplikatif seperti Canva untuk membuat presentasi sederhana yang menarik. Peserta juga mulai terbiasa menggunakan tools dalam uji coba Zoom Meeting dan Google Classroom yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan temuan (Salamah, 2020; Tazri et al., 2022) bahwa Google classroom merupakan aplikasi yang cukup efektif bagi pemula yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Google classroom sangat mudah diakses sebagai media pembelajaran, karena aplikasi tersebut tidak berbayar dan dapat diakses melalui laptop ataupun smartphone melalui google playstore (Nurhusna, 2020).

Setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi digital, tutor juga menunjukkan respon positif dengan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tutor dan warga belajar terkait pemanfaatan teknologi digital dalam proses KBM.

2. Meningkatnya keterampilan tutor dalam menggunakan platform pembelajaran seperti Canva dan Google Classroom.
3. Memotivasi tutor untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal sebagai alternatif media pembelajaran dalam memberikan pemahaman dan mendukung kemandirian kepada warga belajar.



Gambar 3. Hasil kegiatan peserta pendampingan

Hasil tes evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi tutor dan warga belajar dalam memahami fitur-fitur aplikasi platform digital setelah diberikan perlakuan pelatihan. Kemampuan kognitif terkait pemahaman teknologi digital juga meningkat, dan beberapa kesan peserta menunjukkan hasil yang sangat antusias ingin mempraktikkan langsung dalam proses belajar mengajar. Peserta juga merasa senang ketika mulai terbiasa menggunakan Zoom Meeting sehingga nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan sumbangsih positif terhadap peningkatan pemahaman serta kemampuan tutor dan warga belajar dalam mengoperasikan teknologi digital. Melalui kegiatan pengabdian ini, mulai terlihat proses bertumbuhnya karakter mandiri dalam belajar bagi tutor dan warga belajar pada pendidikan nonformal. Dengan meningkatnya hal tersebut, proses penguatan karakter melalui pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, mudah, dan menyenangkan. Sejalan dengan penelitian (Sari & Munir, 2024), integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang baru bagi siswa untuk belajar secara lebih interaktif, mandiri dan efisien.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan membawa perubahan besar dalam cara melaksanakan proses pembelajaran. Teknologi digital pada pendidikan nonformal sama pentingnya bagi tutor maupun warga belajar. Penggunaan teknologi seperti media digital, perangkat lunak pembelajaran, dan aplikasi interaktif, memberikan peluang baru bagi warga belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka. Baik tutor maupun warga belajar memperoleh banyak manfaat melalui integrasi teknologi dalam pendidikan. Berbagai metode pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan media digital interaktif memberikan akses yang lebih luas ke materi pembelajaran serta meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi mendukung siswa untuk mengatur waktu secara efisien dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran seumur hidup (Rahmanita, 2022).

Pembelajaran jarak jauh sering menjadi alternatif utama dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Kendala koneksi jaringan dan ketergantungan pada sumber daya listrik menjadi hambatan yang sangat vital dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga hal tersebut menjadi celah bagi

peserta didik untuk minimnya terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Nugroho & Maulana, 2021). Tantangan sistem pembelajaran ini sangat bergantung pada minat dan kesungguhan warga belajar untuk mengikuti dan terlibat aktif dalam aktivitas belajar daring. Hal ini sering dilakukan mengingat banyak warga belajar pada pendidikan nonformal adalah pekerja yang melaksanakan proses KBM sembari melakukan pekerjaan sampingan. Tutor harus memiliki strategi pembelajaran dengan cara membuat bahan pembelajaran sekreatif mungkin agar warga belajar menjadi aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya secara optimal (Tri Winarti et al., 2025). Melalui pembelajaran jarak jauh, tutor dapat menyampaikan materi tanpa harus langsung bertatap muka. Hal ini sangat menuntut kemandirian dan partisipasi aktif warga belajar. Oleh karena itu, dalam upaya mendukung efisiensi kegiatan tersebut, penting dilakukan pelatihan pemanfaatan teknologi digital.

Melalui teknologi tepat guna, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan. Sebagaimana temuan (Febrianasari et al., 2024) bahwa teknologi pendidikan tidak hanya memfasilitasi proses belajar-mengajar tetapi juga mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam pembelajaran. Peningkatan akses ke sumber daya digital tersebut akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mendalam. Kemandirian belajar lebih mengarah pada kemampuan individu untuk berinisiatif belajar dan mengembangkan kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nisa et al., 2025) bahwa pendidikan nonformal menjadi bagian dari implementasi penguatan karakter dalam proses belajar sepanjang hayat. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat kemandirian belajar pada pendidikan nonformal.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan tutor dan warga belajar dalam memanfaatkan teknologi digital pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian peserta secara keseluruhan terhadap materi pelatihan yang diberikan cukup baik. Peserta memiliki respons yang baik dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Melalui praktik yang telah dilakukan, tutor dan warga belajar dapat mengintegrasikan karakter mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pembelajaran. Sehingga diperoleh penguatan karakter kemandirian belajar dan kreativitas, tutor maupun warga belajar lebih berkembang.

Daftar Pustaka

- Austin, T., Munawir, I., Sevtiani, A., SyaFebri, A., Maulidya, A., & Kunci, K. (2025). Edukasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Pada Siswa SMA 1 Muhamadiyah. In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Dwi Hamdani, A. (2021). Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1). https://doi.org/https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.971
- Febrianasari, D., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Kemandirian Siswa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2235–2240. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.595>
- Gerungan, A., Purba, H., Giovani, D. C., Jarak, P., Ilmu, J., Universitas, K., &

- Harapan, P. (2023). Efektivitas Pelatihan Online untuk Tenaga Pendidik Nonformal dalam Meningkatkan Penerimaan Teknologi Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4347/http>
- Nisa, W., Nurmeidina, R., Mustangin, & Widadiya, J. A. (2025). Peran Pendidikan Nonformal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dan Minat Literasi di Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Basicedu*, 9(2).
- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1429>
- Nurhusna. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional*. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersedia di:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersedia%20di%3Ahttps%3A%2F%2Fejournal.unib.ac.id%2Findex.php%2Fsemiba%2Fissue%2Fview%2F956/)
- Rahmanita, F. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 7(2), 119–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/eduka.v7i2.19398>
- Rahmawati, N. K., Purwa Kusuma, A., Ahmad, A., Ma'ruf, A. H., & Alghadari, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Google Classroom, Zoom, Google Form Dan Kahoot. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1).
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.29099>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Siagian, Y., Putra, G. M., & Syah, A. Z. (2022). Pemanfaatan Zoom Meeting Sebagai Solusi Pembelajaran Interaktif Di Masa Pandemi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69–75. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.22>
- Tazri, M., Anjasmar, D. P., & Putra, M. F. A. (2022). Implementasi Google Classroom dan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Pada SMPN 8 Tambang. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 71–76. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3222>
- Tri Winarti, H., Wahyuni, S., Maharani Rinjani, A., & Adawiyah, R. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB 1 Samarinda Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8A), 87–96.
- Wahidin, N., Supriyono, S., & Widiyanto, E. (2022). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 28–39. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.397122.135-147>